

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan di Dusun Citeureup

Sherlly Syah Putri^{1*}, Vita Aprilina², Yuha Nadhirah Qintharah³

^{1,2,3}Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

*Corresponding Author: sherllysyahputri@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 11/09/2022

Direvisi: 13/09/2022

Disetujui: 13/09/2022

Abstract. *The amount of free time that housewives have in Dusun Citeureup I is often not used properly so they are said to be less productive. Empowerment of housewives will encourage increased productivity and the potential for the formation of new businesses which have implications for improving the economy, especially the family economy. The community service program for empowering housewives is training to make handicrafts from used bottle caps and making bohemian bags. The method of implementing this program uses community education and training. The stages of the activities carried out were conducting counseling, training, and mentoring in making handicrafts from used bottle caps and making bohemian bags. This activity is said to be a success because of the high enthusiasm of housewives to attend the event and their interest in trying to learn to make bohemian bags and other handicrafts from used bottle caps. From the two trainings, the interest in making bohemian bags became superior as evidenced by the request from the Chair of Family Empowerment and Welfare to be taught privately. Making bohemian bags and handicrafts from bottle caps can be done in free time so as not to interfere with household work so as to minimize unproductive free time. The results of this craft can also be sold so that it can increase income and improve the family's economy. This craft requires patience, patience, and innovation, and still needs assistance for training.*

Keywords: *Empowering Housewives, Increasing Productivity, Family Economic Improvement*

Abstrak. Banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga di Dusun Citeureup I seringkali tidak digunakan dengan baik sehingga dikatakan kurang produktif. Pemberdayaan ibu rumah tangga akan mendorong peningkatan produktivitas dan potensi terbentuknya usaha-usaha baru yang berimplikasi pada peningkatan perekonomian khususnya ekonomi keluarga. Program pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ibu rumah tangga adalah pelatihan membuat kerajinan tangan dari tutup botol bekas dan membuat tas bohemian. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendidikan dan pelatihan masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan tangan dari tutup botol bekas dan pembuatan tas bohemian. Kegiatan ini dikatakan sukses karena tingginya antusiasme ibu-ibu rumah tangga untuk menghadiri acara tersebut dan minat mereka untuk mencoba belajar membuat tas bohemian dan kerajinan tangan lainnya dari tutup botol bekas. Dari kedua pelatihan tersebut, ketertarikan untuk membuat tas bohemian menjadi unggulan yang dibuktikan dengan adanya permintaan dari Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk diajarkan secara pribadi. Pembuatan tas bohemian dan kerajinan tangan dari tutup botol bisa dilakukan pada waktu luang sehingga tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga sehingga dapat meminimalkan waktu luang yang tidak produktif. Hasil kerajinan ini juga dapat dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Kerajinan tangan ini membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan inovasi, serta masih perlu pendampingan untuk pelatihannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Peningkatan Produktivitas, Peningkatan Ekonomi Keluarga

How to Cite: Putri, S. S., Aprilina, V., & Qintharah, Y. N. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan di Dusun Citeureup. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 262-269. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2080>



Copyright (c) 2022 Sherlly Syah Putri, Vita Aprilina, Yuha Nadhirah Qintharah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

UU No. 6/2014 tentang Desa memberikan pandangan baru terhadap pembangunan desa dimana pembangunan ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu desa membangun dan membangun desa. Oleh karena itu Universitas Islam "45" Bekasi bergerak, bersinergi, berkolaborasi dan berekspansi untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan desa secara optimal dengan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan

pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dimana mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa (Basri et al., 2022).

Salah satu lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam "45" Bekasi yaitu Desa Kutamukti. Desa Kutamukti terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Citeureup I, Citeureup II, Citeureup III, dan Poris. Menurut aparat desa, jumlah penduduk di Dusun Citeureup I berjumlah 1.151 jiwa yang terdiri dari 584 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 567 jiwa berjenis kelamin perempuan. Mayoritas kepala keluarga di dusun ini bekerja sebagai buruh tani sedangkan penduduk perempuannya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengandalkan pemasukan dari suaminya.

Dari hasil wawancara dengan Kader Pembangunan Manusia (KPM), diperoleh bahwa ibu rumah tangga pada dusun ini masih kurang produktif dibandingkan dengan dusun lainnya karena sebagian besar ibu rumah tangga di dusun ini hanya menghabiskan waktunya di dalam rumah seperti mengurus suami dan anak-anak serta tidak adalagi kegiatan lain ketika urusan rumah tangga telah selesai. Kader Pembangunan Manusia (KPM) juga menyarankan agar program KKN yang dijalankan dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu di dusun ini.

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga pada dusun ini relatif rendah dimana rata-rata pendidikan terakhirnya SD dan SMP. Kurangnya pengetahuan dan kreatifitas menjadi faktor utama yang menjadikan ibu rumah tangga tidak produktif sehingga pemberdayaan sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan peningkatan ekonomi khususnya ekonomi dalam keluarga.

Tidak hanya laki-laki, perempuan juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif. Karena salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan adalah kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi (Setiawati & Rozinah, 2020).

Keberadaan ibu-ibu rumah tangga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan karena karena kebanyakan ibu rumah tangga tidak bekerja sehingga memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha. Selain itu, apabila ibu rumah tangga diberdayakan bukan tidak mungkin akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya (Rusdianti et al., 2019).

Pemberdayaan ibu rumah tangga sangatlah diperlukan mengingat banyaknya waktu luang yang dimiliki. Pemberdayaan ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan pelatihan seperti pelatihan dalam membuat produk yang dapat memiliki nilai tambah serta bisa dijadikan suatu motivasi berwirausaha dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya (Prasetyo & Saddewisasi, 2020). Selain itu, pemberdayaan juga dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera, antara lain melalui kriya seni (Jimad et al., 2020).

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas ibu-ibu rumah tangga di Dusun Citeureup I yaitu mengadakan pelatihan

membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan tutup botol bekas serta pembuatan tas bohemian. Pelatihan ini bertujuan agar keterampilan yang dimiliki dapat memberikan peluang berbisnis mengingat daerah Dusun Citeureup I sebagai akses menuju ke pantai serta hasil kerajinan tangan ini dapat juga dipasarkan melalui *e-commerce*. Dengan terciptanya peluang untuk memulai usaha ini akan berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan meningkatnya ekonomi keluarga.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Citeureup I, Desa kutamukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sasarannya yaitu ibu rumah tangga. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan pada program ini yaitu :

1) Pendidikan Masyarakat

Pada tahapan ini, penulis bekerja sama dengan KPM untuk melakukan penyuluhan mengenai pelatihan pembuatan kerajinan tangan dan potensi menjadikan keterampilan tersebut sebagai awal memulai usaha.

2) Pelatihan

Tahapan pada kegiatan pelatihan yang akan dilakukan yaitu :

- a) Praktik, yaitu melakukan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan dari tahapan awal hingga menjadi produk jadi. Tahap ini bertujuan agar peserta memiliki kemampuan psikomotorik yang bertujuan meningkatkan produktifitas untuk menghasilkan usaha baru.
- b) Pendampingan yaitu dengan memberikan kesempatan peserta untuk membuat kerajinan tangan mandiri sehingga peserta diharapkan lebih mengerti dengan proses belajar sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat” dilaksanakan di RT02/01 Dusun Citeureup Desa Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang pada tanggal 04 September 2022. Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan tangan ini diikuti oleh Ibu Rumah Tangga Dusun Citeureup I sebanyak 10 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan kerajinan tangan ini memberikan pemahaman bahwa ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan peran ganda yaitu mengurus rumah tangga dan membantu menambah pendapatan keluarga. Manfaat yang didapat dari pelatihan ini yaitu meminimasi waktu luang yang tidak produktif dikalangan ibu-ibu rumah tangga, meningkatkan keterampilan, meminimalisir sampah plastik, dan hasil produk kerajinan tangan juga dapat dijual baik secara online melalui *e-commerce* maupun secara langsung karena lokasi dusun ini merupakan jalur menuju tempat wisata (pantai samudera). Kegiatan ini disambut dengan baik, dibuktikan dari antusias ibu-ibu yang hadir pada acara ini melebihi target.

1) Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Tangan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan video tahapan pembuatan kerajinan dari tutup botol bekas dan pembuatan tas bohemian serta bagaimana caranya agar hasil kerajinan tangan ini dapat dijual khususnya

melalui *e-commerce*. Kegiatan ini dimaksudkan agar ibu-ibu rumah tangga mengetahui teknik pembuatannya, alat dan bahan yang digunakan, pemanfaatan sampah plastik, dan yang paling utama agar para ibu-ibu tertarik untuk mencoba mengisi waktu luangnya dengan membuat kerajinan tangan. Sebelum melakukan penyuluhan terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu berkonsultasi dengan KPM mengenai tempat pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan bahan serta alat yang dibutuhkan.



Gambar 1. Penyuluhan pembuatan kerajinan tangan

2) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Kegiatan penyuluhan berhasil membuat para ibu-ibu tertarik sehingga dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada tahapan ini, mahasiswa KKN memberikan demonstrasi secara langsung di depan ibu-ibu dan para ibu-ibu hanya memperhatikan saja bagaimana tahapan pembuatan, bahan, dan alat yang digunakan. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 yaitu pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari tutup botol dan pelatihan pembuatan tas bohemian.

a) Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari tutup botol membutuhkan alat dan bahan seperti: 1) Tutup botol, 2) Kabel *ties*, 3) Tali Tambang, 4) Gunting. Proses pembuatannya yaitu :

- 1) Membersihkan tutup botol dengan cara dicuci kemudian dikeringkan
- 2) Setelah bersih kemudian dibuat 4 lubang pada tutup botol dengan jarak yang sama (atas, bawah, kanan, kiri) menggunakan solder
- 3) Siapkan 16 tutup botol kemudian sambungkan satu persatu tutup botol tersebut menggunakan kabel *ties* hingga membentuk lingkaran (buat sebanyak 5 tumpuk)
- 4) Siapkan 15 tutup botol untuk dibuat alas dengan menyambungkan satu persatu tutup botol tersebut menggunakan kabel *ties* hingga membentuk persegi panjang dengan pola 3x5
- 5) Sambungkan 5 buah pola lingkaran menjadi 5 tumpuk dan sambungkan juga alas tasnya (pola persegi panjang)

- 6) Buat tali tas dengan mengikat tali tambang pada tas tutup botol yang sudah jadi.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kerajinan dari tutup botol

- b) Pelatihan pembuatan tas bohemian membutuhkan alat dan bahan seperti: 1) Tali katun 4mm, 2) Pengait tas, 3) Gunting. Proses pembuatannya yaitu;
- 1) Bagian tas : potong tali katun dengan panjang 150cm (1 helai) dan 350cm (16 helai).
 - 2) Ambil tali katun panjang 150 cm kemudian dibentangkan atau dapat dikaitkan dengan penyangga
 - 3) Ambil tali katun panjang 350 cm kemudian lipat menjadi menjadi sama panjang
 - 4) Buat simpul kepala dengan cara memasukkan tali panjang 350cm ke dalam tali panjang 150cm, lakukan hal yang sama pada 15 helai tali panjang 350cm
 - 5) Buat *Half Knots* dengan cara ambil 4 tali tali sebelah kiri dilewatkan keatas 2 tali yang ada ditengah kemudian ditimpa tali sebelah kanan dilewatkan ke atas tali paling kiri dan kebawa 2 tali tengah dan masukkan kesisi kiri kemudian tarik ujung kanan kiri untuk mengikat. Lakukan hal yang sama dengan posisi yang berbeda.
 - 6) *Half Knots* dilakukan berulang ke arah kanan hingga mencapai ujung, kemudian dilanjutkan bagian bawahnya hingga dirasa cukup untuk panjang bagian tas.
 - 7) Buat *Double Hitch Knots* untuk menutup ujung tas. Kemudian potong tali dengan panjang rumbai sesuai keinginan
 - 8) Setelah simpul sudah menjadi satu, lipat bagian tas kemudian sambungkan menggunakan sisa tali yang panjang 150cm
 - 9) Bagian tali tas : potong tali katun dengan panjang 100cm (2 helai) 150cm (2 helai) dan 450cm (2 helai).
 - 10) Letakkan tali 450cm pada bagian kanan dan kiri dan tali 150cm pada bagian tengah kemudian masukkan pada pengait tas dan diikat menggunakan simpul tali pancing. \ Ambil 4 helai kemudian buat *Half Knots* ke arah bawah
 - 11) Sambung tali pengait pada bagian kanan dan kiri tas

12) Tas selesai dan siap digunakan



Gambar 3. Pelatihan pembuatan tas bohemian

3) Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mendampingi para ibu-ibu dalam membuat kerajinan tangan. Pada pendampingan membuat kerajinan dari tutup botol tidak ditemukan kesulitan karena tahapannya mudah untuk dihafal dan dilakukan. Hal ini berbeda pada pendampingan pembuatan tas bohemian, para ibu-ibu kesulitan dalam membuat beberapa simpul terutama *Half Knots*. Pendampingan pembuatan tas bohemian juga memakan waktu yang cukup lama agar ibu-ibu dapat menghafal pola pembuatan simpulnya. Adapun kendala yang dihadapi yaitu ibu-ibu belum memahami cara membuat berbagai simpul untuk dijadikan kerajinan tangan serta kurangnya pemahaman akan sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomis. Adapun cara mengatasinya dengan memberikan pemahaman melalui penyuluhan, bimbingan, dan mengajarkan bagaimana cara pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas, pembuatan kerajinan tangan menggunakan tali, dan cara memasarkannya.



Gambar 4. Pendampingan pembuatan kerajinan tangan dari tutup botol



Gambar 5. Pendampingan pembuatan tas bohemian



Gambar 6. Tas dari tutup botol



Gambar 7. Tas bohemian



Gambar 8. Foto bersama

Kondisi sebelum dan sesudah pelatihan kerajinan tangan pada Dusun Citeureup I juga terlihat perbedaannya yaitu tingkat produktivitas, tingkat keterampilan, sumber pendapatan, daur ulang sampah.

Table 1. Kondisi Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sebelum	Sesudah
Adanya waktu luang yang tidak produktif	Memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang produktif
Minimnya keterampilan dibidang seni kriya	Meningkatnya keterampilan pada bidang seni kriya
Mengandalkan pemasukan hanya dari suami	Membantu pendapatan keluarga melalui penjualan kerajinan tangan
Sampah plastik tidak di daur ulang	Sampah plastik dijadikan kerajinan tangan

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan “Pelatihan Kerajinan Tangan” di Dusun Citeureup I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan dampak yaitu (1) Menambah pengetahuan dan informasi mengenai sampah plastik dapat didaur ulang menjadi kerajinan (2) Dapat menambah pendapatan keluarga melalui hasil kerajinan tangan (3) Meningkatkan keterampilan dan meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga.

Adapun saran agar pelatihan ini dapat dilanjutkan dan memberi manfaat yaitu (1) Kerajinan tangan ini membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan inovasi agar daya jualnya bisa bersaing di pasaran (2) Sangat diperlukannya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan (3) Diperlukan jaringan

kerjasama dengan pihak tertentu guna menunjang pemasaran kerajinan tangan.

Daftar Pustaka

- Basri, H., Putra, P., Setyo, S., Irham, & Rofieq, A. (2022). *UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI MEMBANGUN DESA*.
- Jimad, H., Yuningsih, Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif: Produksi Dan Pemasaran Produk Rajutan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.171>
- Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 14(1), 60–64. <http://riptek.semarangkota.go.id>
- Rusdianti, E., Wardoyo, P., & Purwantini, S. (2019). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Memanfaatkan Limbah Di Kel. Susukan, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang*.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>